
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA DIGITALISASI DI SMP SULTAN AGUNG SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Hidayatullah

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

hidayatullah@amayogyakarta.ac.id

Abstract: One of the negative impacts of current technological developments on the world of education is that it overrides the quality of educational content and causes students to become distracted by unimportant technological features. Even so, today's digital technology can provide access to a wider and more diverse range of educational resources. This study discusses the digitalization era Islamic Religious Education learning strategies at Sultan Agung Seyegan Middle School, Sleman, Yogyakarta. The purpose of this study is to explore the techniques and learning strategies of Islamic religious education at Sultan Agung Seyegan Middle School while still following the current era of digitalization. The method in this research is descriptive qualitative. The results of this study concluded that the process of implementing Islamic religious education learning at SMP Sultan Agung Seyegan Sleman was good, with indicators of utilization of learning resources in the form of textbooks, digital online media and companion books for students, the use of various methods including lecture methods, assignments, games, digital media, social media ; and carrying out continuous evaluations through portfolios, assignments, attitude assessments while participating in learning.

Keywords: Digitalization, Islamic Religious Education, Learning Strategy.

Abstrak: Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi saat ini terhadap dunia pendidikan adalah mengesampingkan kualitas konten pendidikan dan menyebabkan peserta didik menjadi teralih oleh fitur teknologi yang tidak penting. Meski begitu, teknologi digital saat ini dapat memberikan akses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Penelitian ini membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam era digitalisasi di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi teknik dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan dengan tetap mengikuti era digitalisasi saat ini. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman sudah baik, dengan indikator pemanfaatan sumber belajar berupa buku teks, media

online digital dan buku pendamping bagi siswa, penggunaan berbagai metode meliputi metode ceramah, penugasan, permainan, media digital, media sosial; dan melakukan evaluasi berkelanjutan melalui portofolio, penugasan, penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Digitalisasi, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dalam era revolusi industri 4.0 berdampak besar pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan robotik telah mengubah banyak aspek kehidupan menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien. Pendidikan juga terpengaruh oleh perubahan ini. Terjadi pergeseran dalam konsepsi dan penerapan pendidikan akibat inovasi teknologi yang disebut inovasi gangguan (disruptive innovation), yang pada satu sisi memudahkan, tetapi juga bisa merusak sistem lama¹.

Dampak negatif teknologi terhadap dunia pendidikan diantaranya terlalu banyak fokus pada teknologi dapat mengesampingkan kualitas konten pendidikan dan menyebabkan siswa menjadi terganggu oleh fitur-fitur teknologi yang tidak penting². Selain itu jika penggunaan teknologi berlebihan, hal ini dapat menyebabkan siswa dan pengajar menjadi terlalu tergantung pada teknologi dan mengabaikan keterampilan non-teknis seperti berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia secara langsung³. Dalam hal ini ditemukan siswa siswi SMP Sultan Agung lebih asyik bermain game saat jam pembelajaran yang menggunakan media smartphone, khususnya pada saat pembelajaran daring.

Sedang dampak positifnya diantaranya memperkaya pengalaman belajar Teknologi memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam, seperti video, gambar, dan buku digital yang bisa menambah pengalaman belajar siswa⁴. Dampak positif lainnya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran teknologi memungkinkan pengajar menggunakan berbagai media dan metode pengajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih baik⁵.

Lalu bagaimana dengan Pendidikan islam? Sebagai umat islam, sebaiknya kita tidak melepaskan diri dari teknologi, karena dengan teknologi kita dapat menghadapi

¹ Zaki Mubarak, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2018).

² A. Kayri, M., & Raziq, "(2020). The Effect of Digital Technology on the Social Development of Students. *Education and Information Technologies*, 25(2)," *Education and Information Technologies* 25, no. 2 (2020): 863–876.

³ C. Wu, L., & Hu, "The Impact of Smartphone Use on Academic Performance: A Gender Difference Analysis," *Journal of Educational Computing Research* 56, no. 8 (2018): 1316-1330.

⁴ Kayri, M., & Raziq, "(2020). The Effect of Digital Technology on the Social Development of Students. *Education and Information Technologies*, 25(2),"

⁵ Wu, L., & Hu, "The Impact of Smartphone Use on Academic Performance: A Gender Difference Analysis."

tantangan zaman yang ada. Teknologi tanpa agama juga dapat merusak sistem tatanan kehidupan. Terciptanya teknologi dan komunikasi yang semakin maju memberikan banyak kemudahan bagi siswa atau mahasiswa bahkan guru pengajar. Pada akhirnya, kemajuan teknologi tidak boleh dipisahkan dari agama islam. teknologi yang tidak dapat diimbangi dengan Pendidikan islam akan menjadi salah satu penyebab hancurnya sebuah peradaban.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran seseorang yang diliputi oleh nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadist Nabi. Tujuan mempelajari pendidikan islam ini untuk membentuk kepribadian seseorang berdasarkan ajaran islam dalam kehidupannya sehingga memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti. Pendidikan Islam telah ada dari zaman Nabi Muhammad Saw. hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan islam terus berjalan dari masa ke masa⁶.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁷.

Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak bisa hanya dilihat dan diatasi melalui pendekatan mono-dimensional. Segala krisis tersebut berpangkal dari krisis akhlak atau moral, maka pendidikan agama dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam rangka menyiapkan generasi muda yang bertanggung jawab atas kehidupan bangsa Indonesia di masa depan, tidak cukup membekali anak dengan pengetahuan dan teknologi saja, tetapi bekal kehidupan dengan moralitas mulia. Jika suatu bangsa generasi mudanya tidak bermoralitas mulia, menjadi suatu pertanda kemunduran dan kehancuran bangsa itu di masa depan. Dalam rangka memperkuat dan memperkuat akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang

⁶ M. Naufal Hasegav Arif Shaifudin, "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Islam," *El-Wahdah* 3, no. 2 (2022): 36, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/5185>.

⁷ Departemen Agama RI, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006).

mengutamakan pentingnya berakhlak mulia bagi setiap hamba Allah yang beriman. Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat Islam. Sedangkan Rasulullah itu sendiri merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya. Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan⁸.

Ayat di atas menjelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad saw, sang penutup para nabi tidak lain adalah untuk menjadi suri tauladan bagi umat manusia dengan akhlak mulia. Berbicara tentang pengertian pendidikan agama Islam, banyak pakar dalam pendidikan agama Islam memberikan rumusan secara berbeda. Menurut Baharudin disebutkan bahwa: "Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa"⁹.

Kalau kita lihat beberapa kasus tentang kenakalan di kalangan remaja diantaranya seperti pelajar SMK di salah satu sekolah di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, seorang pelajar laki-laki yang mengenakan seragam olah raga warna ungu mengamuk sambil membawa parang di lapangan. Di saat bersamaan, ada seorang pria tanpa seragam berupaya meredam emosi pelajar tersebut. Aksi tidak terpuji pelajar tersebut, diduga hanya karena pelajar tersebut tidak terima ditegur oleh gurunya saat pelajaran olah raga. Teguran guru itu, membuat pelajar emosi dan mengamuk sambil menantang membawa parang terhunus¹⁰. Sementara itu Polres Sleman mengamankan 10 orang remaja yang mengeroyok dan membacok 4 orang di Tridadi, Kabupaten Sleman, pada Senin (6/6) lalu. Pembacokan ini didasari perselisihan di antara dua geng pelajar¹¹. Sebuah video viral menunjukkan seorang pelajar yang dikeroyok oleh

⁸ Kemenag Republik Indonesia, "Al Qur'an Dan Terjemah" (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), 223.

⁹ Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010).

¹⁰ Arditya Abdul Aziz, "Samarinda Gempar! Pelajar SMK Tantang Guru Pakai Parang Saat Pelajaran Olah Raga," *Kamis, 02 Maret 2023 - 19:43 WIB*, last modified 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629>.

¹¹ Jauh Hari Wawan S, "Bacok 4 Orang Di Sleman, 10 Remaja Pelajar Diamankan Polisi," *Selasa, 21 Jun 2022 14:20 WIB* (Yogyakarta, 2022), <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6450161/pj-bupati-nagan-berlakukan-jam-malam-untuk-remaja>.

beberapa remaja di Desa Sukoreno, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Dalam video, korban yang tak mampu melawan tampak menjadi bulan-bulanan para pelaku. Mirisnya, motif aksi pengeroyokan itu sendiri amat sepele. Diketahui bahwa korban diajak untuk bergabung dengan *WhatsApp* grup namun si korban tak pernah aktif ataupun membalas *chat* di grup tersebut yang membuat tiga remaja itu muntab¹².

Sementara itu beberapa penelitian yang membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam sudah dilakukan sebelumnya. Diantaranya, Isnawardatul Bararah dalam penelitiannya memaparkan bahwa Kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik apabila subjek didik dan pendidik sama-sama memiliki keinginan yang sama untuk menyukkseskan program pembelajaran. Kondisi seperti menjadi bahan pertimbangan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam rangka mewujudkan program pembelajaran. Persiapan-persiapan tersebut antara lain kurikulum, materi ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, instrumen penilaian sebagai sarana evaluasi¹³. Berbeda dengan Hidayatullah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna. Terbukti dengan adanya keluhan yang berkaitan tentang pelayanan kepada pelanggan. Padahal dalam konsep manajemen mutu dijelaskan bahwa kepuasan pelanggan adalah hal utama. Meski demikian konsep yang ditawarkan oleh Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta dengan lembaga Bagian Pengembangan Akhlaq Spiritual (BPAS) patut diapresiasi keberadaannya. Sebagai bentuk usaha untuk memenuhi kekurangan yang ada pada perkuliahan pendidikan agama Islam¹⁴.

Pendidikan agama Islam seharusnya mulai diberikan sejak dini untuk mencetak kemampuan khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan akhlak yang mulia. Keberadaan akhlak ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat memang harus dilakukan sejak dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru agama Islam sudah seharusnya

¹² Sulung Lahitani, "Gara-Gara Tak Aktif Di WhatsApp Grup, Pelajar Di Prigen, Pasuruan Dikeroyok Teman Satu Geng," 06 Mar 2023, 14:48 WIB (Jakarta, 2023), <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5225355/gara-gara-tak-aktif-di-whatsapp-grup-pelajar-di-prigen-pasuruan-dikeroyok-teman-satu-geng>.

¹³ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.

¹⁴ Hidayatullah, "Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam Di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta," *AL-FÂHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 69–86, <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/125>.

memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam, hal ini memerlukan sebuah strategi yang tepat yang harus digunakan oleh pendidik. Banyak strategi yang bisa digunakan pendidik agar siswa memiliki akhlaq yang baik. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Namun dalam pembentukan akhlak tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, diantaranya peserta didik kurang disiplin dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, masih ada siswa yang ramai sendiri, sulit diatur, dan kurangnya koordinasi antara orang tua dan guru.

Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi lebih berat lagi yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku anak didik agar berperilaku akhlakul karimah. Sehingga berbagai usaha tentunya harus dilakukan secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai pendidikan agama Islam yang sempurna.

Pendidikan akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum¹⁵.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu studi yang diperuntukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, anggapan, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok¹⁶. Sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan wujud nyata dengan indikator yang terjadi dalam lingkungan SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. Tipe riset kualitatif digunakan dalam riset ini untuk menggambarkan, menganalisis serta menginterpretasikan keadaan-keadaan bersumber pada informasi yang penulis bisa gali secara lebih mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman pada era digitalisasi ini.

Sumber data penelitian ini adalah semua yang terlibat terkait dengan obyek penelitian ini. Penulis menggunakan metode *Sample Purposif* sehingga dapat mengambil dari sumber-sumber yang kaya informasi¹⁷. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang persoalan tersebut maka penulis melibatkan semua pengurus SMP Sultan Agung Seyegan Sleman dan pihak yang terkait termasuk para guru, siswa

¹⁵ Dkk Dzakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3rd ed. (Bandung: Rosda Karya, 2007).

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-3. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007).

dan staf administrasinya untuk dijadikan obyek penelitian. Semua akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh para guru Pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman guru PAI terhadap strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya¹⁸.

Menurut J.R. David dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*"¹⁹. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (learning), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau Latihan²⁰.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni "pendidikan" dan "agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, IV. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2008).

²⁰ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: S.I. Press, 2004).

sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya²¹

Selanjutnya, dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Ada tiga istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-tadib*. Setiap istilah ini mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Walaupun dalam hal-hal tertentu istilah-istilah tersebut juga mempunyai kesamaan makna²²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Rahman, 2012). Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin²³ sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

3. Digitalisasi

Beberapa pengertian digitalisasi menurut para ahli diantaranya menurut David L. Rogers, digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah cara bisnis beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan menciptakan nilai baru²⁴. Sedangkan menurut McKinsey, digitalisasi adalah integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, sehingga mengubah bagaimana bisnis beroperasi dan menciptakan nilai baru bagi pelanggan²⁵. Berbeda dengan Gartner, ia mendefinisikan digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah bisnis atau organisasi untuk menghasilkan nilai baru bagi pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional²⁶.

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen berbentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Digitasi merupakan proses alih media dari cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning*, *digital photograph* atau teknik lainnya. Menurut Terry Kuny²⁷ digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti

²¹ A. B. Musyafa' Fathoni, *Idealisme Pendidikan Plato*, 5th ed. (Pamekasan: Tadris STAIN Pamekasan, 2010).

²² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Cet. IV. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

²⁴ David L. Rogers, *The Digital Transformation Playbook: Rethink Your Business for the Digital Age* (Columbia University Press, 2016).

²⁵ Mc Kinsey, *What Is Digitalization?*, n.d., <https://www.mckinsey.com/business-functions/digital-mckinsey/our-insights/what-is-digitalization>.

²⁶ E M Gartner, *Digitalization* (<https://www.gartner.com/en/information-technology/glossary/digitalization>, n.d.).

²⁷ Terry Kuny, *Digital Libraries* (London: The MIT Press, 2011).

sebuah buku, rekaman suara, gambar atau/ideo, ke dalam bit-bit. Sit adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer. Sedangkan menurut Marilyn Deegan²⁸ digitisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital).

Konsep Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus²⁹. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar³⁰.

Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

Shalat, secara etimologis, berarti do'a³¹. Adapun shalat secara terminologis, adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam³². Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al Qur'an, takbir, tasbih,

²⁸ Marilyn Deegan dan Simon Tanner, *Digital Futures: Strategies For The Information Age* (London: London Library Association Publishing, 2002).

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2018).

³⁰ Ibid.

³¹ Ahmad Tafsir, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2001).

³² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1, Terj. Mahyudin Syaf* (Bandung: (PTAlma"arif, 2001).

dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku", sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat. Sedangkan Teungku Muhamad Hasbi As-Shidiqiey para fukaha (ahli fiqih) telah menetapkan pengertian shalat menurut istilah yaitu : beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam dengan kita beribadah kepada Allah, menurut syariat yang telah di tentukan³³.

Untuk penerapan disiplin sholat di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman dilaksanakan dengan secara terjadwal. Kebijakan ini diambil karena mushollah sekolah yang dijadikan tempat beribadah peserta didik kurang mencukupi. Untuk itu kegiatan sholat dilaksanakan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang berlaku. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Thahajudin, S.Ag.selaku kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman³⁴.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada jam pertama diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan Asmaul Husna secara bersama- sama. Selain itu pembiasaan membaca Asmaul Husna ini juga dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at untuk semua siswa siswi SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. Tujuan dari pembacaan Asmaul Husna sebelum jam belajar dimulai ini untuk menanamkan karakter religious dan sebagai permohonan do'a kepada Allah SWT agar diberikan ilmu yang berkah dan manfaat³⁵.

Tegaknya kedisiplinan yang diterapkan pihak sekolah membuat peserta didik tidak dapat bersantai-santai atau membuat keributan di tiap kelasnya, kecuali pada jam istirahat peserta didik dapat menggunakan waktunya dengan belanja ke kantin, bermain atau ngobrol dengan sesama teman³⁶.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya metode untuk menyampaikan materi pelajaran, guru memilih metode yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Namun pada prinsipnya metode pembelajaran dapat digabungkan secara proporsional. Meski demikian dalam pelaksanaannya terkadang metode yang diterapkan dapat berubah disesuaikan dengan situasi kondisi dan media belajar yang tersedia di sekolah.

Dalam rangka mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik, maka perlu adanya evaluasi. Teknik evaluasi yang dikembangkan adalah melalui portofolio, penugasan, penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran, pengamatan sikap waktu

³³ Tengku Muhammad Hasbi ash Shidiqy, *Al Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005).

³⁴ Thahajudin, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Sultan Agung Seyegan* (Sleman Yogyakarta, 2022).

³⁵ Ibid.

³⁶ Thoriq Muhammad, *Guru PAI SMP Sultan Agung Seyegan Sleman* (Yogyakarta, 2022).

pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat jamaah Dzuhur, presensi harian, dan tes ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media digital seperti aplikasi Quizizz, Youtube, atau lewat sosial media Instagram dan Tiktok³⁷

Strategi Pembelajaran PAI Bidang Materi Sholat Peserta Didik di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman

Strategi pembelajaran PAI bidang materi sholat dengan pembiasaan shalat Dhuha di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman walaupun tidak diwajibkan seperti shalat Dzuhur berjamaah. Walaupun tidak diwajibkan para peserta didik cukup antusias dan banyak yang melaksanakannya, hal ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru, khususnya guru agama³⁸.

Pernyataan serupa juga dikatakan Bintang siswa kelas VII A ia menjelaskan bahwa ia melaksanakan didikan shalat dhuha karena dianjurkan oleh guru dan di rumah pun saya dibiasakan oleh orang-tua, sehingga saya jadi terbiasa untuk melaksanakannya³⁹. Begitu juga Rahmat siswa kelas VII B menyatakan bahwa semangat untuk menjalankan sholat Dhuha salah satunya karena motivasi dan perintah bapak ibu guru di sekolah⁴⁰.

Hasil observasi pada saat peserta didik melakukan aktivitas shalat Dhuha. Peneliti melihat bahwa peserta didik nampaknya memiliki kesadaran dalam menjalankan shalat Dhuha, hal ini terlihat banyaknya peserta didik yang melaksanakan shalat Dhuha meskipun tidak diwajibkan guru untuk dilaksanakan oleh siswa. Ini menunjukkan ada keberhasilan dalam membiasakan ibadah sehingga kegiatan tersebut menjadi rutinitas peserta didik yang harus dilakukan pada saat bel istirahat pertama dibunyikan⁴¹.

Bentuk pembiasaan shalat Dhuha di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman sudah cukup baik dan relevan dalam rangka membina peserta didik untuk menjadi generasi yang memiliki jiwa agama Islam. Untuk itu diperlukan peran serta semua pihak khususnya orang tua agar mengawasi peserta didiknya ketika di rumah sehingga upaya pembiasaan di sekolah dapat diikuti dengan pembiasaan di rumah.

Pada saat pelaksanaan shalat Dhuhur, guru memainkan peran penting dalam mengamalkan budaya shalat berjamaah. Dalam konteks ini, guru yang ditunjuk sebagai imam berperan dalam membimbing siswa untuk menjaga barisan yang rapi, sambil melakukan shalat sunat dan berdzikir sebelum melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah. Sementara itu, beberapa guru lainnya memiliki tanggung jawab mengawasi siswa yang sedang berwudhu, sehingga proses antrian untuk berwudhu

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Bintang Sadewa, *Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Sleman* (Yogyakarta, 2022).

⁴⁰ Radita, *Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Sleman* (Yogyakarta, 2022).

⁴¹ Observasi, *Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman* (Yogyakarta, 2022).

tetap efisien. Tujuan dari ini adalah agar siswa tidak perlu menunggu terlalu lama sebelum dapat melaksanakan shalat Dhuhur berjama'ah⁴².

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman, ditemukan bahwa sebelum pelaksanaan shalat, ketika para siswa menunggu antrian untuk berwudhu, ada tindakan yang dilakukan oleh salah seorang guru, entah sebagai imam atau pengawas shalat. Guru ini memberikan nasihat dan juga memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan shalat sunat rawatib sebelum shalat Dzuhur atau berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mempersiapkan siswa secara mental agar lebih siap untuk melaksanakan shalat dengan penuh khushyuk, serta untuk membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT⁴³.

Kadang-kadang, siswa menunjukkan rasa enggan saat harus berpartisipasi dalam shalat Dzuhur berjama'ah di lingkungan sekolah. Beberapa di antara mereka bahkan cenderung menghindari kewajiban shalat berjama'ah dengan cara bersembunyi. Namun, sejumlah guru berkomitmen untuk terus mengupayakan hal ini dengan melakukan inspeksi di kelas dan area sekolah, dengan tujuan mencari siswa-siswa yang belum sampai di area mushola. Inspeksi ini dijalankan dengan harapan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, akan berpartisipasi dalam shalat Dzuhur berjama'ah. Langkah ini diambil agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan shalat lima waktu dan jika memungkinkan, dilakukan secara berjama'ah⁴⁴. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Levi selaku guru BK di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman bahwa penertiban sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur ini untuk menanamkan karakter agamis dan berakhlakul karima pada siswa⁴⁵.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa shalat merupakan tiang agama dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sedangkan shalat berjamaah itu lebih utama karena pahalanya akan dilipatkan sebanyak 27 derajat.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman sudah baik, dengan indikator pemanfaatan sumber belajar berupa buku paket, media online digital dan buku pendamping bagi peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi diantaranya berupa metode ceramah, penugasan, permainan, media digital, media sosial ; dan melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan melalui portofolio, penugasan, penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran, pengamatan sikap waktu pelaksanaan sholat Dhuha dan sholat jamaah

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Levia Andriani, *Guru BK SMP Sultan Agung Seyegan* (Yogyakarta, 2022).

Dzuhur, presensi harian, dan tes ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat pada peserta didik kelas VII di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman dengan kegiatan-kegiatan positif diantaranya berupa tadarus al Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Kamis di jam pertama yang dikoordinasi oleh Wali kelas. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat Dhuha dilaksanakan dengan berjama'ah Bersama sama di masjid yang didampingi oleh guru guru SMP Sultan Agung Seyegan. Begitu juga dengan sholat Dhuhur berjamaah.

Faktor pendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat peserta didik kelas VII di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman adalah adanya SDM yang berkualitas, komitmen warga sekolah, dan juga dukungan masyarakat yang cukup besar, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun Faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang materi sholat pada peserta didik di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman adalah partisipasi peserta didik dalam kegiatan kegamaan relatif belum optimal, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberi bimbingan secara individu terhadap peserta didik, peserta didik cenderung tertutup, enggan untuk mengatakan permasalahan yang sebenarnya sedang mereka hadapi, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik, program pembinaan PAI bidang materi sholat yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam setiap indikator yang representatif sehingga kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.

Daftar Pustaka

- Andriani, Levia. *Guru BK SMP Sultan Agung Seyegan*. Yogyakarta, 2022.
- Arif Shaifudin, M. Naufal Hasegav. "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Islam." *El-Wahdah* 3, no. 2 (2022): 36. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/5185>.
- Aziz, Arditya Abdul. "Samarinda Gempar! Pelajar SMK Tantang Guru Pakai Parang Saat Pelajaran Olah Raga." *Kamis, 02 Maret 2023 - 19:43 WIB*. Last modified 2023. <https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629>.
- Baharudin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2018.

- Dzakiah Daradjat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fathoni, A. B. Musyafa'. *Idealisme Pendidikan Plato*. 5th ed. Pamekasan: Tadris STAIN Pamekasan, 2010.
- Gartner, E. M. *Digitalization*. <https://www.gartner.com/en/information-technology/glossary/digitalization>, n.d.
- Hidayatullah. "Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam Di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta." *ÁL-FÂHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 69–86. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/125>.
- Indonesia, Kemenag Republik. "Al Qur'an Dan Terjemah." 223. Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.
- Kayri, M., & Raziq, A. "(2020). The Effect of Digital Technology on the Social Development of Students. *Education and Information Technologies*, 25(2),." *Education and Information Technologies* 25, no. 2 (2020): 863–876.
- Kinsey, Mc. *What Is Digitalization?*, n.d. <https://www.mckinsey.com/business-functions/digital-mckinsey/our-insights/what-is-digitalization>.
- Kuny, Terry. *Digital Libraries*. London: The MIT Press, 2011.
- Lahitani, Sulung. "Gara-Gara Tak Aktif Di WhatsApp Grup, Pelajar Di Prigen, Pasuruan Dikeroyok Teman Satu Geng." *06 Mar 2023, 14:48 WIB*. Jakarta, 2023. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5225355/gara-gara-tak-aktif-di-whatsapp-grup-pelajar-di-prigen-pasuruan-dikeroyok-teman-satu-geng>.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: S.I. Press, 2004.
- Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mubarak, Zaki. *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Problematika Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gading Pustaka, 2018.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Cet. IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. 3rd ed. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Observasi. *Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*. Yogyakarta, 2022.
- Radita. *Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*. Yogyakarta, 2022.
- RI, Departemen Agama. *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Rogers, David L. *The Digital Transformation Playbook: Rethink Your Business for the Digital Age*. Columbia University Press, 2016.
- S, Jauh Hari Wawan. "Bacok 4 Orang Di Sleman, 10 Remaja Pelajar Diamankan Polisi." *Selasa, 21 Jun 2022 14:20 WIB*. Yogyakarta, 2022. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6450161/pj-bupati-nagan-rama->

- berlakukan-jam-malam-untuk-remaja.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah 1, Terj. Mahyudin Syaf*. Bandung: (PTAlma"arif, 2001.
- Sadewa, Bintang. *Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*. Yogyakarta, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. IV. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-3. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2001.
- Tanner, Marilyn Deegan dan Simon. *Digital Futures: Strategies For The Information Age*. London: London Library Association Publishing, 2002.
- Tengku Muhammad Hasbi ash Shidiqy. *Al Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Thahajudin. *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Sultan Agung Seyegan*. Sleman Yogyakarta, 2022.
- Thoriq Muhammad. *Guru PAI SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*. Yogyakarta, 2022.
- Wu, L., & Hu, C. "The Impact of Smartphone Use on Academic Performance: A Gender Difference Analysis." *Journal of Educational Computing Research* 56, no. 8 (2018): 1316-1330.